

Optimalisasi Pembelajaran Melalui Pendekatan, Strategi, dan Model Pembelajaran

Fauza Djalal

Dosen STIKES Helvetia

Jalan Kapten Sumarsono No. 107, Medan Helvetia, Kota Medan, Sumatera Utara 20124

e-mail: fauzadjalal@gmail.com

Abstrak

Pembelajaran yang dilaksanakan guru/pendidik di dalam kelas akan dapat terlaksana dengan efektif dan efisien bila dilakukan dengan salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran Paikem. Masalah penerapan pendekatan, strategi dan model pembelajaran di kelas telah menjadi perbincangan yang sangat menarik dikalangan praktisi pendidikan. Karena mereka meyakini mutu pendidikan salah satunya dapat diwujudkan bila pendidik dapat menerapkan pendekatan, strategi dan model pembelajaran yang sesuai dengan sifat jenis materi. Makalah ini membicarakan penerapan pendekatan, strategi dan model pembelajaran agar pembelajaran yang dilakukan berjalan dengan baik.

Kata kunci: Pembelajaran, model, Paikem.

Pendahuluan

Istilah pembelajaran sekarang ini lebih populer dibandingkan dengan belajar mengajar. Pembelajaran merujuk kepada interaksi aktif peserta didik dan pendidik dalam proses belajar di dalam kelas. Sedangkan istilah belajar mengajar masih berkonotasi kepada teacher centre dimana istilah ini sudah tidak relevan dengan konsep belajar yang menghendaki students centre. Pendidik dituntut peran yang lebih inovatif dalam proses pembelajaran. Paling tidak ada beberapa peran yang harus dipahami oleh peserta didik. *Pertama* pendidik sebagai motivator dalam pembelajaran yang fungsinya bagaimana pendidik dapat memberikan dukungan dan pemberi semangat kepada peserta didik dalam bahasa Ki Hajar Dewantara Ing Madio Mangun Karso dan Tutwuri Handayani. *Kedua* Sebagai pendidik, guru bukan hanya dituntut untuk memberikan pencerahan kepada siswa melalui mengajar dikelas sebagai agen transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai teladan dan sebagai orang yang dapat merubah karakter siswa dari yang tidak baik menjadi lebih baik. *Ketiga* sebagai pelatih. Bagaimana guru atau pendidik sebagai

fasilitator untuk meningkatkan kompetensi atau skill peserta didik sesuai dengan materi yang akan disampaikan kepada peserta didik.

Untuk menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan dan dapat secara efektif dan efisien mencapai tujuan yang diharapkan, peserta didik harus memahami konsep pembelajaran yang menyenangkan atau terkenal dengan istilah Paikem. Paikem merupakan istilah pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Pendidik harus mengetahui bagaimana pembelajaran di kelas menjadi menyenangkan bagi siswa tanpa mengurangi esensi dan tujuan pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka mendesak untuk dipahami dan dilaksanakan pendidik harus benar-benar memahami konsep pendekatan, strategi dan model pembelajaran sebagai syarat untuk dapat melaksanakan pembelajaran sesuai dengan konsep pembelajaran paikem. Makalah ini berupaya membahas masalah pendekatan, model, dan strategi sehingga dapat diimplementasikan dalam proses pembelajaran.

Pengertian Pendekatan, Strategi, Model dan Metode Pembelajaran

Sebelum membahas tentang pengertian pendekatan, strategi, dan metode (pembelajaran), perlu dikemukakan terlebih dahulu pengertian pembelajaran. Wina Sanjaya (2009: 13) mendefinisikan bahwa pembelajaran (instruction) adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang dan disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal.

Berikut ini penulis akan menyajikan tentang pengertian pendekatan, strategi, dan metode pembelajaran.

Pengertian Pendekatan Pembelajaran

Suprayekti (2004:18) menyatakan bahwa pendekatan pembelajaran menggambarkan suatu model yang digunakan untuk mengatur pencapaian tujuan kurikulum dan memberi petunjuk kepada guru mengenai langkah-langkah pencapaian tujuan itu.

Sedangkan Ahmad Sudradjat (2008) menyatakan bahwa pendekatan pembelajaran dapat pula diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, di dalamnya mewedahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoretis tertentu.

Bagi penulis, pendekatan (approach) lebih merupakan kerangka filosofis yang menjadi dasar pijak cara yang ditempuh seseorang untuk mencapai tujuan seperti pendekatan humanis, liberal, teologis, quantum, dan lainnya. Pendekatan ini terkadang disebut dengan teori. Setiap dasar filosofis yang dipakai dalam pendidikan akan berkonsekuensi pada kerangka metodologis dan teknik yang berbeda pula meskipun secara kasat mata terlihat sama.

Berdasarkan pandangan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran merupakan titik tolak atau sudut pandang terhadap proses pembelajaran yang sifatnya masih sangat umum dan filosofis, di dalamnya mewedahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoretis tertentu guna dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Pengertian Strategi Pembelajaran

Mac Donald dalam Haidir dan Salim (2012:99) mendefinisikan strategi sebagai : *The art of carrying out a plan skillfully*. Strategi merupakan suatu seni untuk melaksanakan sesuatu secara baik atau terampil.

Zakky Fuad (2002:51) mengatakan, strategi pembelajaran adalah suatu pola umum perbuatan guru di dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar. Sedangkan menurut Ahmad Rohani (2004:32) menyatakan strategi pembelajaran (pengajaran) adalah pola umum tindakan guru-murid dalam manifestasi pengajaran. Senada dengan pendapat itu, Syaiful Bahri dan Aswan Zain (1996:5) berpendapat bahwa strategi pembelajaran adalah merupakan pola-pola umum kegiatan guru anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. Selain itu, J. J. Hasibuan dan Moedjiono

(1996:5) berpendapat bahwa strategi pembelajaran merupakan pola umum untuk mewujudkan guru-murid di dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar.

Menurut Oemar Hamalik (1994:79) , strategi pembelajaran merupakan pola umum mewujudkan proses belajar mengajar dan guru maupun anak didik terlibat di dalamnya secara aktif. Nana Sudjana dalam Ahmad Rohani (2004:34) menyatakan, bahwasanya strategi pembelajaran (pengajaran) merupakan taktik yang digunakan pendidik dalam melaksanakan proses belajar mengajar (pengajaran), agar dapat mempengaruhi anak didik mencapai tujuan pembelajaran (taktik) secara efektif dan efisien.

Sementara itu, Kemp dalam Wina Senjaya (2009:215) mengemukakan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. J. R David juga dalam Wina Sanjaya menyatakan bahwa dalam strategi pembelajaran terkandung makna perencanaan. Artinya, bahwa strategi pada dasarnya masih bersifat konseptual tentang keputusan-keputusan yang akan diambil dalam suatu pelaksanaan pembelajaran.

Dari beberapa pendapat ahli di atas, dapat diahami bahwasannya strategi pembelajaran merupakan pola-pola tindakan yang digunakan pendidik pada berbagai ragam event pengajaran dalam rangka mewujudkan tercapainya tujuan instruksional (tujuan pengajaran yang telah ditentukan). Dengan kata lain konsep strategi pembelajaran dalam pandangan (pendapat) para ahli tersebut di atas mengandung pengertian yakni berbagai kemungkinan terhadap apa yang akan direncanakan dan dilaksanakan seorang pendidik pada proses kegiatan pengajaran tertentu untuk mencapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien.

Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran

dan pengelolaan kelas (Arends, 1997:7). Begitu juga dengan pendapat Joyce (1992:4) bahwa setiap model mengarahkan kita dalam merancang pembelajaran untuk membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran.

Joyce dan Weil (1992: 1) menyatakan bahwa, model mengajar merupakan model belajar, dengan model tersebut guru dapat membantu siswa untuk mendapatkan atau memperoleh informasi, ide, keterampilan, cara berpikir, dan mengekspresikan ide diri sendiri. Selain itu, mereka juga mengajarkan bagaimana mereka belajar.

Model pembelajaran adalah pola konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Fungsi model pembelajaran adalah sebagai acuan bagi perancang pengajaran dan para pendidik dalam melaksanakan pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran sangat dipengaruhi oleh sifat dan jenis materi yang akan diajarkan, tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran, serta tingkat kemampuan atau kompetensi peserta didik.

Pengertian Metode Pembelajaran

Metode menurut Poerwadarminta (1999:649) berasal dari bahasa Yunani: *methodos*, Inggris: *method*, Arab: *thariqah*) secara bahasa berarti cara yang telah teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud, atau cara mengajar dan lain sebagainya. Oemar Hamalik (1994:80) mengatakan bahwa metode menyangkut masalah cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan. Fungsi metode berarti sebagai alat untuk mencapai tujuan.

Muhibbin Syah (1995:202) menyatakan bahwa dalam pemakaian yang umum, metode diartikan sebagai cara melakukan suatu kegiatan atau cara melakukan pekerjaan dengan menggunakan fakta dan konsep-konsep secara sistematis.

Menurut Sujono (1980:160) metode pembelajaran adalah cara guru memberikan kesempatan pada murid untuk menerima, mengelola, dan menyimpan/menguasai bahan pelajaran. Suprayekti (2004:9) mengatakan bahwa

metode pembelajaran adalah cara guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan tertentu.

Dari beberapa pendapat itu, penulis dapat menyimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah upaya untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun dapat dicapai secara optimal.

Perbedaan Pendekatan, Strategi, Model dan Metode Pembelajaran

Di atas sudah dijelaskan mengenai pengertian strategi, pendekatan, dan metode pembelajaran. Selanjutnya, di manakah perbedaan di antara ketiga term tersebut? Berikut batas-batas perbedaannya. Akhmad Sudradjat (2008) menjelaskan bahwa pendekatan pembelajaran merupakan titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, di dalamnya mewadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoretis tertentu. Dari pendekatan pembelajaran yang telah ditetapkan selanjutnya diturunkan ke dalam strategi pembelajaran.

Strategi pembelajaran sifatnya masih konseptual dan untuk mengimplementasikannya digunakan berbagai metode pembelajaran tertentu. Dengan kata lain, strategi merupakan “a plan of operation achieving something” sedangkan metode adalah “a way in achieving something” .Jadi, metode pembelajaran menekankan pada cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Selanjutnya metode pembelajaran itu masih dijabarkan lagi ke dalam teknik dan taktik pembelajaran. Di sini, teknik pembelajaran lebih menekankan pada cara guru dalam mengimplementasikan suatu metode secara spesifik. Misalkan, penggunaan metode ceramah pada kelas dengan jumlah siswa yang relatif banyak membutuhkan teknik tersendiri, yang tentunya secara teknis akan berbeda dengan penggunaan metode ceramah pada kelas yang jumlah siswanya terbatas. Demikian pula, dengan penggunaan metode diskusi, perlu digunakan

teknik yang berbeda pada kelas yang siswanya tergolong aktif dengan kelas yang siswanya tergolong pasif. Dalam hal ini, guru pun dapat berganti-ganti teknik meskipun dalam koridor metode yang sama.

Sementara taktik pembelajaran merupakan gaya seseorang dalam melaksanakan metode atau teknik pembelajaran tertentu yang sifatnya personal. Misalkan, terdapat dua orang sama-sama menggunakan metode ceramah, tetapi mungkin akan sangat berbeda dalam taktik yang digunakannya. Dalam penyajiannya, yang satu cenderung banyak diselingi dengan humor karena memang dia memiliki sense of humor yang tinggi, sementara yang satunya lagi kurang memiliki sense of humor, tetapi lebih banyak menggunakan alat bantu elektronik karena dia memang sangat menguasai bidang itu. Dalam gaya pembelajaran akan tampak keunikan atau kekhasan dari masing-masing guru, sesuai dengan kemampuan, pengalaman dan tipe kepribadian dari guru yang bersangkutan. Dalam taktik ini, pembelajaran akan menjadi sebuah ilmu sekaligus juga seni (kiat).

Apabila antara pendekatan, strategi, metode, teknik, dan taktik pembelajaran sudah terangkai menjadi satu kesatuan yang utuh, maka terbentuklah apa yang disebut dengan model pembelajaran. Model Pembelajaran adalah sebagai suatu desain yang menggambarkan proses rincian dan penciptaan situasi lingkungan yang memungkinkan siswa berinteraksi sehingga terjadi perubahan atau perkembangan pada diri siswa. Jadi, model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, strategi, metode, teknik, dan taktik pembelajaran.

teknik → metode → strategi → pendekatan → model

Sebagai ilustrasi, suatu ketika banyak remaja putri menggunakan model celana Jablai yang terinspirasi dari lagu dangdut dan film Jablai. Sebagai sebuah model, celana jablai berbeda dengan celana model lain meskipun dibuat berdasarkan pendekatan, metode, dan teknik yang sama. Perbedaan tersebut

terletak pada sajian, bentuk, warna, dan desainnya. Dalam pembelajaran, guru dapat berkreasi dengan berbagai model pembelajaran yang khas secara menarik, menyenangkan, dan bermanfaat bagi siswa. Model guru tersebut dapat pula berbeda dengan model guru di sekolah lain meskipun dalam persepsi pendekatan dan metode yang sama.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa perbedaan antara pendekatan, strategi, metode, teknik, taktik, dan model pembelajaran terletak pada hal-hal berikut:

TABEL 1
Perbandingan Antara Pendekatan, Strategi, Metode,
Teknik, Taktik, Dan Model Pembelajaran

No	Istilah Pembelajaran	Penjelasan
1	Pendekatan pembelajaran	Lebih merupakan titik tolak atau sudut pandang guru terhadap proses pembelajaran yang sifatnya masih sangat umum; di dalamnya mewadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoretis tertentu.
2	Strategi pembelajaran	Lebih berifat konseptual untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran.
3	Metode pembelajaran	Menekankan pada cara yang digunakan guru untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.
4	Teknik pembelajaran	Lebih mengarah pada implementasi metode secara spesifik dan teknis.
5	Taktik pembelajaran	Lebih mengarah pada gaya mengajar seorang guru yang bersifat personal. Di sini bertemu antara ilmu (mengajar) dan seni.
6	Model pembelajaran	Bingkai dari penerapan suatu pendekatan, strategi, metode, teknik, dan taktik pembelajaran.

Macam-macam Pendekatan, Strategi, Model dan Metode Pembelajaran

Untuk memberikan gambaran konkret tentang strategi, pendekatan, dan metode pembelajaran, berikut akan dijabarkan macam-macam atau jenis dari masing-masing term tersebut.

1. Macam-macam Pendekatan Pembelajaran

Ada banyak pendekatan pembelajaran yang digunakan di dunia pendidikan, terutama yang biasa digunakan di tingkat pra sekolah sampai dengan sekolah lanjutan. Namun secara umum aneka pendekatan tersebut dapat dikelompokkan pada dua kecenderungan, yaitu:

- a. Student centered/oriented approach, yakni pendekatan pembelajaran yang berpusat atau berorientasi pada siswa.
- b. Teacher centered/oriented approach, yakni pendekatan pembelajaran yang berpusat atau berorientasi pada guru.

2. Macam-macam Strategi Pembelajaran

Ada empat strategi dasar dalam kegiatan pembelajaran yang meliputi hal-hal berikut:

- 1) Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian peserta didik sebagaimana yang diharapkan.
- 2) Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat.
- 3) Memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik belajarmengajar yang di anggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan mengajarnya.
- 4) Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik buat penyempurnaan sistem intruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.

Dari uraian di atas tergambar empat pedoman dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran agar berhasil sesuai dengan yang di harapkan:

- a. Spesifikasi dan Kualifikasi perubahan tingkah laku bagaimana yang di inginkan sebagai hasil dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.
- b. Memilih cara pendekatan proses pembelajaran yang dianggap paling tepat dan efektif untuk mencapai sasaran.

- c. Memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik pembelajaran yang dianggap paling tepat dan efektif.
- d. Menerapkan norma-norma atau kriteria keberhasilan sehingga guru memiliki dasar-dasar yang dapat dijadikan ukuran untuk menilai sampai sejauh mana keberhasilan tugas-tugas yang telah dilakukannya.

Empat hal yang harus dipertimbangkan dalam menetapkan strategi pembelajaran sebagai berikut:

- a. pertimbangan tujuan pembelajaran yang akan dicapai,
- b. pertimbangan peserta didik,
- c. pertimbangan sumber dan fasilitas yang tersedia,
- d. pertimbangan karakteristik teknik atau metode penyajian.

Berdasarkan pertimbangan di atas, maka strategi pembelajaran dapat dibagi menjadi dua, yaitu:

- a. Strategi Ekspositif (Expositive/Discovery strategies) dan
- b. Strategi Eksperensial (Experiential strategies).

3. Macam-macam Model Pembelajaran

Pembelajaran merupakan proses aktif peserta didik yang mengembangkan potensi dirinya. Peserta didik memproduksi pengetahuan sendiri secara lebih luas, lebih dalam dan lebih maju dengan modifikasi pemahaman terhadap konsep awal pengetahuan.

Utomo Dananjaya (2012:27) mengatakan bahwa model pembelajaran yang terpusat pada siswa terdapat dua model pembelajaran, Utomo Dananjaya yaitu:

- a. Model pembelajaran *cooperative learning*
- b. Model pembelajaran *problem based learning*

Berikut dibawah ini akan dijelaskan secara detail mengenai model pembelajaran *cooperative learning* serta *problem based learning*.

a. Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*)

1) Pengertian Pembelajaran Kooperatif.

Rusman (2011:203) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam satu kelompok

kecil untuk saling berinteraksi. Model ini siswa memiliki dua tanggung jawab, yaitu mereka belajar untuk dirinya sendiri dan membantu sesama anggota kelompok untuk belajar. Tujuan pembelajaran kooperatif, yaitu untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam pengalaman sikap kepemimpinan dan membuat keputusan dalam kelompok, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dan belajar bersama-sama siswa yang berbeda latar belakangnya.

2) Landasan Pemikiran *Cooperative Learning*

Pembelajaran yang bernaung dalam teori konstruktivitas adalah *Cooperative Learning*. *Cooperative Learning* muncul dari konsep bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka saling berdiskusi dengan temannya. Siswa secara rutin berkelompok bekerja sama untuk memecahkan masalah-masalah yang kompleks.

3) Tujuan *Cooperative Learning*

Cooperative Learning merupakan sebuah kelompok strategi pengajaran yang melibatkan siswa bekerja secara berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama. *Cooperative Learning* disusun dalam sebuah usaha untuk meningkatkan partisipasi siswa, memfasilitasi siswa dalam pengalaman sikap kepemimpinan dan membuat keputusan dalam kelompok, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dan belajar bersama siswa yang berbeda latar belakangnya.

4) Efek-Efek *Cooperative Learning*

Zaenal Mustakim (2011:278) *Cooperative Learning* mempunyai efek yang berarti terhadap penerimaan yang luas terhadap keberagaman ras, budaya dan agama, sastra, kemampuan dan ketidakmampuan. Tiga macam hasil yang dicapai dari model pembelajaran ini:

a). Efeknya pada perilaku kooperatif

Kebanyakan orang menjunjung tinggi perilaku kooperatif dan percaya bahwa perilaku itu merupakan tujuan penting bagi pendidikan banyak kegiatan ekstra kulikuler di sekolah seperti olahraga tim, produksi drama dan musik.

b). Efeknya terhadap toleransi keberagaman

Cooperative Learning tidak hanya mempengaruhi toleransi dan penerimaan yang lebih luas terhadap siswa-siswa dengan kebutuhan khusus, tetapi juga dapat mendukung tercapainya hubungan yang lebih baik diantara siswa-siswa dengan ras dan etnis yang beranekaragam.

c). Efeknya pada prestasi akademik

Salah satu aspek penting *Cooperative Learning* adalah bahwa selain pendekatan ini membantu meningkatkan perilaku kooperatif dan hubungan kelompok yang lebih baik diantara para siswa, pada saat yang sama ia juga membantu siswa dalam pembelajaran akademiknya.

5) Lingkungan Belajar dan Sistem Pengelolaan *Cooperative Learning*

Proses demokrasi dan peran aktif merupakan ciri yang khas dari lingkungan pembelajaran kooperatif. Dalam pembentukan kelompok, guru menerapkan struktur tingkat tinggi dan guru juga mendefinisikan semua prosedur. Meskipun demikian, guru tidak dibenarkan mengelola tingkah laku siswa dalam kelompok secara ketat dan siswa memiliki ruang dan peluang untuk secara bebas mengendalikan aktivitas-aktivitas di dalam kelompoknya. Selain itu, pembelajaran kooperatif menjadi sangat efektif jika materi pembelajaran tersedia lengkap di kelas, ruang guru, perpustakaan ataupun di pusat media.

6) Langkah-Langkah *Cooperative Learning*

Terdapat enam langkah utama atau tahapan di dalam pelajaran yang menggunakan pembelajaran kooperatif.

- a) Fase pertama menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa belajar
- b) Fase kedua yaitu guru menyajikan informasi pada siswa dengan cara demonstrasi atau membuat bacaan.
- c) Fase ketiga adalah mengorganisasikan wa ke dalam kelompok kooperatif.
- d) Fase ke empat, membimbing kelompok erja dan belajar.
- e) Fas kelima merupakan fase guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari.
- f) Fase terakhir yaitu guru mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok.

7) Variasi Model *Cooperative Learning*

a) **STAD** (*Student Team Achievement Division*)

Ada lima langkah yang dilakukan pada STAD, yaitu:

- tahap penyajian materi
- tahap kegiatan kelompok
- tahap tes individual
- tahap perhitungan skor perkembangan individu
- tahap pemberian penghargaan kelompok.

b) **Jigsaw**

Dibentuk kelompok oleh guru, kemudian dibentuk lagi kelompok ahli, grup ahli ini mempelajari materi yang sama, setelah siswa belajar di grup ahli, mereka kembali ke kelompok semula.

c) **Group Investigation**

Siswa membentuk kelompok sendiri, kemudian guru memberikan materi dan permasalahan, setiap kelompok memecahkan masalah tersebut dan mereka dapat mencari data di kelas atau di luar kelas, setelah itu pada waktunya mereka harus melaporkan hasil kelompok dalam hal analisis dan kesimpulan.

d) **Group Resume**

Dibentuk kelompok yang diberi tugas membuat resume atau rangkuman dari materi pelajaran.

e) **Think-Pair-Share**

Beri kesempatan siswa untuk mencari jawaban tugas secara mandiri, kemudian bertukar pikiran dengan teman sebangku, setelah itu berdiskusi dengan pasangan lain (menjadi 4 siswa).

f) **Tipe Mind Mapping**

Guru mengemukakan konsep/permasalahan utama yang akan ditanggapi oleh siswa, membentuk kelompok diskusi dengan anggota 2-3 orang, tiap kelompok mencatat alternatif jawaban hasil diskusi, kemudian tiap kelompok secara acak membaca hasil diskusinya dan guru mencatat di papan dan mengelompokkan sesuai kebutuhan guru, dari data-data di papan siswa diminta

membuat kesimpulan atau guru memberi bandingan sesuai konsep yang disediakan guru.

g) Tipe *Snowball Throwing*

Guru menyampaikan materi yang akan disampaikan, guru membentuk kelompok dan memanggil ketua kelompok masing-masing untuk menjelaskan materi yang telah disampaikan oleh guru, kemudian menyampaikan kepada teman-temannya, masing-masing siswa menyiapkan kertas untuk menuliskan 1 pertanyaan, kemudian kertas tersebut dibentuk seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa lain, kemudian siswa menjawab pertanyaan yang ada di kertas yang di lempar tersebut.

h) Dua Tinggal, Dua Tamu

Membentuk kelompok dengan anggota 4 siswa, beri tugas untuk diskusi, dua siswa bertamu ke kelompok lain, dua siswa yang tinggal menginformasikan hasil diskusinya kepada dua tamunya, tamu kembali ke kelompok dan melaporkan temuan mereka dari kelompok lain.

i) *Time Token*

Semua siswa di beri kartu bicara, di dalam kelompok yang sudah menyampaikan pendapatnya harus menyerahkan satu kartunya, demikian seterusnya sampai yang sudah habis kartunya tidak berhak bicara lagi.

j) *Debate*

Guru membagi dua kelompok peserta debat yang satu pro dan yang lainnya kontra. Guru memberikan tugas untuk membaca materi yang akan didebatkan. Setelah selesai membaca materi, guru menunjuk salah satu anggotanya kelompok pro untuk berbicara saat itu ditanggapi oleh kelompok kontra demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa bisa mengungkapkan pendapatnya.

8) Karakteristik Pembelajaran Kooperatif.

Karakteristik atau ciri pembelajaran kooperatif, sebagai berikut (Rusman:2011:207):

a) Pembelajaran secara tim dilakukan secara tim.

b) Didasarkan pada manajemen kooperatif

Manajemen mempunyai 3 fungsi, yaitu fungsi manajemen sebagai perencanaan pelaksanaan menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif dilaksanakan sesuai dengan perencanaan dan langkah-langkah pembelajaran yang sudah ditentukan. Fungsi manajemen sebagai organisasi menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif memerlukan perencanaan yang matang agar proses pembelajaran berjalan dengan efektif. Fungsi manajemen sebagai kontrol menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif perlu ditentukan keberhasilan.

c) Kemauan untuk bekerja sama

Keberhasilan pembelajaran kooperatif ditentukan oleh keberhasilan secara kelompok.

d) Keterampilan bekerja sama

Kemampuan bekerja sama itu dipraktikan melalui aktivitas dalam pembelajaran secara kelompok.

9) Prinsip-Prinsip Pembelajaran Kooperatif.

Terdapat empat prinsip dasar pembelajaran kooperatif, sebagai berikut (Yatim Riyanto; 2010:266).

- a) Prinsip ketergantungan positif (*positive interdependence*)
- b) Tanggung jawab perseorangan (*individual accountability*)
- c) Interaksi tatap muka (*face to face promotion interaction*)
- d) Keterampilan bekerja sama dan bersosialisasi (*social skill*)
- e) Group Processing.

10) Kelebihan Dan Kelemhan Pembelajaran Kooperatif.

- a) Kelebihan pembelajaran kooperatif.
 - Melalui strategi pembelajaran kooperatif siswa tidak terlalu menggantungkan pada guru.
 - Dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk menguji ide dan pemahaman sendiri.

- Membantu siswa untuk respek pada orang lain dan menyadari akan segala keterbatasannya serta menerima segala perbedaan.
 - Meningkatkan motivasi siswa dan memberikan rangsangan untuk berpikir.
- b) Kelemahan pembelajaran kooperatif.
- Penilaian yang diberikan dalam strategi pembelajaran kooperatif didasarkan kepada hasil kerja kelompok.
 - Upaya mengembangkan kesadaran berkelompok memerlukan periode waktu yang cukup panjang.

4. Macam-macam Metode Pembelajaran

Macam-macam metode pembelajaran sangat banyak, beragam dan terus berkembang. Namun di sini, penulis akan menyajikan macam-macam metode pembelajaran tersebut. Dalam kitab *Muqaddimah*, Ibn Khaldun juga mengemukakan beberapa hal yang berkenaan dengan metode pendidikan Islam. Berikut uraian pemikiran Ibnu Khaldun yang berkenaan dengan metode pendidikan Islam dalam pelaksanaan pembelajaran.

a. Metode Hafalan

Metode hafalan telah dikenal sejak awal perkembangan Islam. Hal ini bisa dilihat dari upaya para sahabat dalam menghafal Al-Qur'an dan Hadist. Selanjutnya generasi-generasi sesudahnya pun tetap mengembangkan hafalan hafalan ini.

b. Metode Dialog

Metode Dialog adalah metode yang paling tepat untuk menguasai suatu disiplin ilmu. Metode ini agar seseorang memiliki kemampuan dalam menguasai suatu ilmu pengetahuan.

c. Metode Widya Wisata

Metode ini pernah diterapkan oleh Nabi Khaidir kepada Nabi Musa.

Dalam metode ini, Nabi Khaidir yang menjadi guru Nabi Musa membawanya pada objek secara langsung. Dengan mengadakan perjalanan, Nabi Khaidir memberikan pelajaran kepada Nabi Musa. Kisah tersebut tercantum di dalam Al-Qur'an.

d. Metode Keteladanan

Secara psikologis manusia cenderung meniru karakter orang lain, terutama orang yang di figurkannya. Peniruan tersebut biasanya bersumber dari kondisi mental seseorang yang senantiasa merasa bahwa dirinya berada dalam perasaan yang sama dengan kelompok lain sehingga dalam peniruan ini anak-anak sedang mencari identitas diri, cenderung meniru orang dewasa atau meniru gurunya. Dengan melakukan kontak langsung dengan sang guru maka seorang murid diharapkan mampu meniru atau meneladaninya baik dari penguasaan ilmu pengetahuan, budi pekerti, sikap, maupun sifatnya.

e. Metode Pengulangan (Al-tikrar) dan Bertahap (Al-tadrij)**f. Metode Belajar Al-Qur'an** (Muhammad Kosim:2005:82).

Berdasarkan pedoman pembelajaran yang diterbitkan oleh Direktorat Tenaga Kependidikan Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan (2008:13), yaitu sebagai berikut:

- a. Metode Ceramah, yaitu penuturan bahan pelajaran secara lisan. Metode ini senantiasa bagus bila penggunaannya betul-betul disiapkan dengan baik, didukung alat dan media serta memperhatikan batas-batas kemungkinan penggunaannya.
- b. Metode Demonstrasi, yaitu metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekadar tiruan.
- c. Metode Diskusi, yaitu metode pembelajaran yang menghadapkan siswa pada suatu permasalahan. Tujuan utama metode ini adalah untuk memecahkan suatu permasalahan, menjawab pertanyaan, menambah dan memahami pengetahuan siswa, serta untuk membuat suatu keputusan. Karena itu, diskusi bukanlah debat yang bersifat mengadu argumentasi. Diskusi lebih bersifat bertukar pengalaman.
- d. Metode Simulasi. Simulasi berasal dari kata simulate yang artinya berpura-pura atau berbuat seakan-akan. Sebagai metode mengajar, simulasi dapat diartikan cara penyajian pengalaman belajar dengan

menggunakan situasi tiruan untuk memahami tentang konsep, prinsip, atau keterampilan tertentu.

- e. Metode Tugas dan Resitasi. Metode tugas dan resitasi tidak sama dengan pekerjaan rumah, tetapi lebih luas dari itu. Tugas dan resitasi merangsang anak untuk aktif belajar baik secara individu atau kelompok. Tugas dan resitasi bisa dilaksanakan di rumah, di sekolah, di perpustakaan dan tempat lainnya.
- f. Metode Tanya-jawab, yaitu metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat two way traffic sebab pada saat yang sama terjadi dialog antara guru dan siswa. Guru bertanya siswa menjawab atau siswa bertanya guru menjawab. Dalam komunikasi ini terlihat adanya hubungan timbal balik secara langsung.
- g. Metode Kerja Kelompok. Metode kerja kelompok atau bekerja dalam situasi kelompok mengandung pengertian bahwa siswa dalam satu kelas dipandang sebagai satu kesatuan (kelompok) tersendiri ataupun dibagi atas kelompok-kelompok kecil (sub-sub kelompok).
- h. Metode Problem Solving. Metode problem solving (metode pemecahan masalah) bukan hanya sekedar metode mengajar tetapi juga merupakan suatu metode berpikir, sebab dalam problem solving dapat menggunakan metode-metode lainnya dimulai dengan mencari data sampai kepada menarik kesimpulan.
- i. Metode Sistem Regu (Team Teaching), yaitu metode mengajar dua orang guru atau lebih bekerja sama mengajar sebuah kelompok siswa, jadi kelas dihadapi beberapa guru. Sistem regu banyak macamnya, sebab untuk satu regu tidak senantiasa guru secara formal saja, tetapi dapat melibatkan orang luar yang dianggap perlu sesuai dengan keahlian yang dibutuhkan.
- j. Metode Latihan (Drill). Metode latihan pada umumnya digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan atau keterampilan dari apa yang telah dipelajari. Mengingat latihan ini kurang mengembangkan bakat/inisiatif siswa untuk berpikir, maka hendaknya guru/pengajar memperhatikan tingkat kewajaran dari metode drill.

- k. Metode Karyawisata (Field-Trip). Karyawisata dalam arti metode mengajar mempunyai arti tersendiri, berbeda dengan karyawisata dalam arti umum. Karyawisata di sini berarti kunjungan ke luar kelas dalam rangka belajar.
 - l. Metode Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning), yaitu suatu proses pendidikan yang holistik dan bertujuan memotivasi siswa untuk memahami makna materi pelajaran yang dipelajarinya dengan mengkaitkan materi tersebut dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari (konteks pribadi, sosial, dan kultural) sehingga siswa memiliki pengetahuan/keterampilan yang secara fleksibel dapat diterapkan (ditransfer) dari satu permasalahan/konteks ke permasalahan/konteks lainnya.
 - m. Metode Cooperative Learning, yaitu pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada anak didik untuk bekerjasama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang terstruktur.
 - n. Metode Eksperimen, yaitu suatu kegiatan pendidik dan anak didik untuk mencoba mengerjakan serta mengamati proses dan hasil suatu percobaan.
- Dari sekian banyak metode tersebut, bukan tidak mungkin jika masih ada (banyak) metode yang oleh sebagian pakar dikategorikan sebagai metode pembelajaran.

5. Pemilihan Metode Pembelajaran

Pada bagian ini akan dijelaskan bagaimana memilih strategi pembelajaran. Kadang-kadang dalam proses pembelajaran guru kaku dengan mempergunakan satu atau dua metode, dan menterjemahkan metode itu secara sempit dan menerapkan metode di kelas dengan metode yang pernah ia baca, metode pembelajaran merupakan cara untuk menyampaikan, menyajikan, member latihan, dan memberi contoh pelajaran kepada siswa, dengan demikian metode dapat dikembangkan dari pengalaman, seseorang guru yang berpengalaman dia dapat menyuguhkan materi kepada siswa, dan siswa mudah menyerap materi yang disampaikan oleh guru secara sempurna dengan mempergunakan metode yang dikembangkan dengan dasar pengalamannya, metode-metode dapat

dipergunakan secara variatif, dalam arti kata kita tidak boleh monoton dalam suatu metode.

Menurut Oemar Hamalik (1994:81), pendidik dapat memilih satu atau beberapa strategi sekaligus secara bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, materi (bahan) yang disampaikan, motivasi anak didik, media serta kemampuan pendidik dalam menerapkannya.

Selain itu, Muhammad Ali berpendapat, bahwa dalam menggunakan metode pembelajaran, harus mempertimbangkan hal-hal berikut:

- a. Kesesuaian metode dengan tujuan pengajaran
- b. Kesesuaian metode dengan materi pelajaran
- c. Kesesuaian metode dengan sumber dan fasilitas tersedia
- d. Kesesuaian metode dengan situasi-kondisi belajar mengajar
- e. Kesesuaian metode dengan kondisi siswa
- f. Kesesuaian metode dengan waktu yang tersedia.

Penutup

Berdasarkan kajian masalah Pendekatan, metode, strategi dan model pembelajaran dapat disimpulkan bahwa:

1. Pendekatan pembelajaran lebih merupakan titik tolak atau sudut pandang guru terhadap proses pembelajaran yang sifatnya masih sangat umum; di dalamnya mawadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoretis tertentu. Strategi pembelajaran lebih berifat konseptual untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Sedangkan metode pembelajaran lebih menekankan pada cara yang digunakan guru untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.
2. Penerapan metode pembelajaran, sejatinya guru dapat memilih dan menggunakannya dengan mempertimbangkan hal-hal berikut: kesesuaian metode dengan tujuan pengajaran, kesesuaian metode dengan materi pelajaran, kesesuaian metode dengan sumber dan fasilitas tersedia, kesesuaian

metode dengan situasi-kondisi belajar mengajar, kesesuaian metode dengan kondisi siswa, dan kesesuaian metode dengan waktu yang tersedia.

3. Pendidik hendaknya memahami perbedaan istilah antara pendekatan, strategi, metode, teknik, taktik, dan model pembelajaran, serta mengetahui bagaimana cara memilih dan menggunakannya agar pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan dapat mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad. 2008. *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Al-Rasyidin & Wahyuddin Nur. 2015. *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Medan : Perdana Publishing, 2015.
- Bahri, Syaiful dan Aswan Zain. 1996. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Buchari Alma, DKK, 2009. *Guru Profesional: Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*, Bandung: Alfabeta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Strategi Pembelajaran dan Pemilihannya*, Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan.
- Echol, J. M. dan Hasan Sadili. 1987. *Kamus Inggris-Indonesia*, Cet XV, Jakarta: Gramedia.
- Fuad, Zakky. 2002. *Konsep Strategi Belajar Mengajar Qur'ani*, Surabaya: Nizamia, Jurnal Pendidikan IAIN Sunan Ampel.
- Hamalik, Oemar. 1994. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*, Bandung: PT. Trigenda Karya.
- Haidir & Salim, 2012. *Strategi Pembelajaran*, Medan : Perdana Publishing.
- Hasibuan dan Moedjiono. 1996. *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Rosda Karya.
- Kosim Muhammad, 2005. *Pemikiran Pendidikan Islam Ibn Khaldun*, Jakarta:Rineka Cipta.
- Poerwadarminta, W.J.S. 1999. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Rohani, Ahmad. 2004. *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Rusman, 2011. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Cet.ke 3, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Kurikulum dan Pembelajaran; Teori dan Praktik Pengembangan KTSP*, Jakarta: Kencana, 2009.
- Sudradjat, Akhmad. <http://www.psb-psma.org/content/blog/Posted> Jum'at, 03/10/2008/ 13:12.
- Sujono, A. Dj. 1980. *Pendahuluan Didaktik Metodik Umum*, Bandung: Bina Karya,
- Suprayekti. 2004. *Interaksi Belajar Mengajar*, Jakarta: Depdiknas

- Syah, Muhibbin. 1995. Psikologi Pendidikan; Suatu Pendekatan Baru, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Utomo Dananjaya, 2012. *Media Pembelajaran Aktif*, Bandung: Nuansa.
- Zaenal Mustakim, 2011. *Strategi dan Metode Pembelajaran*. Pekalongan: Stain Press.
- Yatim Riyanto, 2010. *Paradigma Baru Pembelajaran : Sebagai Referensi Bagi Guru/Pendidik Dalam Implementasi Pembelajaran Yang Efektif dan Berkualita, Cet.ke 2*, Jakarta: Kencana.

